

PENGARUH BERNYANYI LAGU CUCI TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN ANAK PRASEKOLAH DI PAVILYUN ROUHDLO RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Yupi Susanto, Dadang Kusbiantoro**, Lilis maghfuroh*

ABSTRAK

Tangan merupakan pusat kuman penyakit, mulai saat bersalaman, menyentuh benda yang banyak mengandung kuman. Oleh karena itu betapa pentingnya membebaskan tangan kita dari berbagai jenis kuman penyakit. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan anak prasekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah *pra eksperimental one grup pretest-posttes design*. variabel dependen pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan dan variabel independen kemampuan cuci tangan anak prasekolah. Tehnik sampling menggunakan *consecutive sampling* . terdiri dari 30 anak yang sudah direncanakan boleh pulang dan tidak terpasang infuse. Dengan cara diputar video lagu cuci tangan. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan analisa dengan menggunakan uji statistik wilcoxon sign rank test.

Hasil penelitian didapatkan bahwa semua anak (100 %), belum bisa mencuci tangan dengan baik, sebelum diajarkan lagu cuci tangan. Dan sebagian besar (63,3%), anak bisa mencuci tangan dengan baik, setelah diberikan metode bernyanyi lagu cuci tangan. Hasil uji statistic didapatkan nilai p adalah 0,000 atau p lebih kecil 0,05. (karena nilai $p < 0,05$ maka secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah perlakuan

metode bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan anak di Paviliun Roudhlo Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

Berdasarkan penelitian ini, maka diharapkan pemberian metode bernyanyi lagu cuci tangan oleh perawat kepada anak untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan dan mempengaruhi kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci : *Bernyanyi Lagu Cuci Tangan, Kemampuan Cuci Tangan, Anak Prasekolah*

ABSTRAK

The hands is the center of germs, start shaking hand, toucing objects that contain lots of germ. Therebefore how important it is to free our hands from various types of disease germs. This can be done by washing hands. The purpose of this study was to determine the effect of singing songs on hand washing behavior of preschool children.

The method of this research pre-experimental one group pre-test posttest design. dependent variable the influence of singing handwashing songs and the independent Ability of washing hands of preschool children. Sampling technique using councsecutive sampling. sample of 30 children who had to go home and did not have infusion . by rotating the hand washing song video. Data collection used observation and analysis sheets using the Wilcoxon sign rank test statistical test.

The results of the study found that all children (100%) could not wash their hands and most of the (63,3%), children are able to wash their hands properly, after being given a

method of singing handwashing songs. The statistical test results obtained P value is 0,000. $p \leq 0.05$, then statistically there are significant differences in knowledge between giving the method of singing handwashing to the ability of washing children's hands in the Pavilion Roudhloh Muhammadiyah hospital Lamongan.

Based on this research, it is necessary to give a method of singing handwashing songs by nurses to children to improve the ability to wash hands influence habits. Healty and clean life.

Keywords: singing handwashing songs, preschool hand washing Ability.

PENDAHULUAN

Angka kesakitan anak di Indonesia masih cukup tinggi, umumnya disebabkan oleh infeksi Virus, bakteri, dan parasit yang didapat anak dari kurang hygenisnya sanitasi lingkungan dan makanan serta tangan yang kurang bersih. Anak biasanya cenderung kurang memperhatikan kebersihan tangannya, mereka sebagian besar mengangap bahwa kebersihan tangan kurang penting sehingga mereka cenderung mengabaikanya (Depkes RI 2017).

Tangan merupakan pusat kuman penyakit, mulai saat bersalaman, memegang pintu kamar kecil, menyentuh benda yang mengandung kuman, sehabis Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Besar (BAB) serta menyentuh segala sesuatu yang banyak disentuh orang seperti memegang uang, dan sebagainya. Tangan yang kelihatan bersih belum cukup untuk mencegah dari penyakit infeksi. Apalagi tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, cairan tubuh, makanan atau minuman yang terkontaminasi. saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit kepada orang lain. Oleh karena itu betapa pentingnya membebaskan tangan kita dari berbagai jenis kuman penyakit. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencuci tangan (Proverawati, 2012).

Data dari *World Health Organization* menunjukkan bahwa mencuci tangan mampu mengurangi angka kejadian diare 45 %. Cuci tangan pakai sabun dapat mencegah penyebaran penyakit–penyakit menular seperti diare, ISPA, dan flu burung bahkan disarankan untuk mencegah penularan H1N1 Faktanya mencuci tangan dengan air saja tidak cukup dan mencuci tangan pakai sabun bisa mencegah penyakit yang menyebabkan kematian jutaan anak-anak setiap tahunnya. (Depkes RI (2018).

Berdasarkan data penelitan yang dilakukan oleh Luby, Agbowalla, dkk (2015), ditemukan bahwa hasil pencapaian cuci tangan pada anak prasekolah antara lain: sebelum makan sebesar 35,6 %, setelah buang air besar 62,26%. Menurut Kemenkes (2017), pelaksanaan penduduk secara umum yang benar dalam mencuci tangan adalah rata rata –rata Nasional baru mencapai 24,3% .

Berdasarkan data kesehatan provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 7 tahun terakhir kasus diare cenderung meningkat, dimana pada tahun 2013 mencapai 118,39 % dan sedikit menurun pada tahun 2014 menjadi 106 % dan meningkat lagi pada tahun 2015 menjadi 110,66 % (Depkes Jatim 2017).

Di Paviliun Roudhlo Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan pada tahun 2018 didapatkan anak prasekolah yang rawat sebanyak 456 anak. Berdasarkan survey yang dilakukan pada tanggal 5 November 2019 sd 10 November 2019 pada 5 anak, didapatkan 60% anak bisa mencuci tangan tetapi belum dengan cara yang baik dan benar, sementara 40% anak belum bisa cuci tangan dengan benar. Dari data tersebut anak yang belum bisa cuci tangan masih cukup tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan cuci tangan yaitu: Pengetahuan, merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Usia, adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun sejak dilahirkan. Semakin tinggi usia seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki. Sarana dan prasarana, yaitu tersedianya fasilitas yang ada yaitu air washtafel, l maupun sabun,. Lingkungan, yaitu merupakan tempat dimana anak bersosialisasi dengan orang lain, tempat tinggal, sekolahan dll. Dan Motivasi, adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Notoatmodjo 2012).

Pada umumnya anak prasekolah tidak bisa praktek cuci tangan dengan benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dikarenakan anak yang masih usia dini belum mendapatkan informasi tentang praktek cuci tangan yg baik dan benar (Rindafit, 2015). Dampak pelaksanaan cuci tangan tidak pakai sabun maupun *handrub* yang kurang baik dapat menyebabkan penularan penyakit seperti diare, kolera disentri, typhus, cacangan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan atas, flu burung atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), MERS, Corona (Proverawati, 2012).

Dunia anak adalah bermain dan bernyanyi, sehingga kegiatan tidak lepas dari bermain dan bernyanyi dengan tujuan untuk mendidik dan mengembangkan

ketrampilan anak (Lestari, 2012). Bernyanyi merupakan salah satu unsur yang menciptakan kegembiraan dan suasana riang. Pelatihan, pembiasaan dan pendidikan pada usia dini akan lebih efektif apabila digunakan media bernyanyi. Selain tidak terkesan menggurui, memerintah atau melarang dan mudah diingat (Novan & Barnawi, 2016).

Dari latar belakang diatas menjadi dasar dalam penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di Paviliun Roudhlo Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pra eksperimental one grup pretest-posttes design*, yaitu dengan mengobservasi suatu kelompok kemudian memberinya perlakuan dan hasilnya diobservasi agar diketahui keakuratan perlakuan (Sugiyono, 2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Metode Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap kemampuan Cuci Tangan Anak Prasekolah di Pavilyun Ruohdlo Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pada penelitian ini, sampel diambil dari Pasien anak prasekolah yang sudah direncanakan pulang dan sudah tidak terpasang infus berjumlah 30 responden.

HASIL PENELITIAN

Data umum

(1) Kelompok Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Anak prasekolah di Pavilyun Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan pada tahun 2020.

No	Usia	Frekuensi	Presentase%
1	4 Tahun	13	43,3%
2	5 Tahun	9	30 %
3	6 Tahun	8	26,7 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian Responden adalah (43,3%) berusia 4 tahun

(2) Kelompok Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Anak prasekolah di Pavilyun Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan pada tahun 2020.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
1	Laki-Laki	9	30 %
2	Perempuan	21	70 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas disimpulkan bahwa sebagian besar pasien Anak (70%) anak perempuan.

Data khusus

1) Kemampuan Mencuci Tangan Anak Sebelum Diajarkan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Mencuci Tangan Anak Sebelum Diajarkan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan pada pasien anak di Paviliun Roudlo Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan tahun 2020

No	Kemampuan Anak Mencuci Tangan	Frekuensi	Presentase %
1	Bisa	0	0%
2	Tidak bisa	30	100%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seluruhnya (100%) anak tidak bisa melakukan cuci tangan dengan benar.

2) Kemampuan Mencuci Tangan Anak Setelah Diajarkan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi kemampuan Mencuci Tangan Anak Setelah Diajarkan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan pada pasien anak di Paviliun Roudlo Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan tahun 2020

No	Kemampuan mencuci tangan	Frekuensi	Presentase %
1	Bisa	19	63,3%
2	Tidak bisa	11	36,7%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (63,3%) anak bisa melakukan cuci tangan dengan benar.

3) Pengaruh Cuci Tangan Sebelum Dan Setelah Diajarkan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan

Tabel 4.5 Pengaruh Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Anak Pra Sekolah Di Paviliun Roudlo Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan tahun 2020

Observasi	Bisa		Tidak bisa	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Pre	-	-	30	100%
Post	19	63,3%	11	36,7 %
Jumlah	100 %			

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil tabulasi silang didapatkan anak yang tidak bisa melakukan cuci tangan adalah 11 (36,7 %) dan anak yang bisa melakukan cuci tangan 19 (63,3 %) jadi ada perbedaan antar sebelum perlakuan dan setelah perlakuan lagu cuci tangan.

PEMBAHASAN

1) Kemampuan Anak Mencuci Tangan Sebelum Diajarkan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi kemampuan anak yang tidak bisa mencuci tangannya (100%), artinya bahwa anak tidak bisa melakukan cuci tangan berdasarkan 6 langkah cuci tangan dengan benar. Sebagian anak melakukan cuci tangannya hanya menuangkan handrub dan menggosok telapak tangan saja, tanpa memenggosok punggung tangan, celah-celah jari, tidak membersihkan ibu jari tangan dan tidak menggosok ujung jari tangannya.

Anak belum benar mencuci tangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Usia / Umur. Usia adalah masa rentang kehidupan seseorang dimulai dari masa bayi yang penuh dengan ketergantungan dengan orang lain, sampai masa tua (Novan & Barnawi 2016). Sebagian besar anak masih dalam usia prasekolah, dimana anak belum bisa memahami tata cara cuci tangan yang diajarkan selama ini melalui leflet atau gambar tentang cuci tangan.

kondisi ini yang menjadi perhatian bagi perawat dan tenaga kesehatan untuk mampu mengajarkan bernyanyi lagu cuci tangan untuk meningkatkan ketrampilan mencuci tangan dengan benar yang memiliki efek yang sangat baik dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs). Petugas kesehatan bisa bekerja sama dengan masyarakat dalam mengajarkan bernyanyi cuci tangan untuk meningkatkan perilaku anak mencuci tangan dengan benar (Depkes, 2019).

Hal ini sesuai dengan teori menurut Monica, 2013. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan yaitu : 1) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, 2) Usia adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun sejak dilahirkan. Semakin tinggi usia seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki, 3) Sarana prasarana yaitu tersedianya fasilitas, 4) Lingkungan merupakan tempat bersosialisasi dengan orang lain dan 5) Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini pentingnya pengetahuan untuk anak-anak agar mengerti cara cuci tangan pakai sabun yang benar.

Menurut L.Wgreen, dikutip oleh Notoatmodjo (2012) faktor penyebab masalah kesehatan adalah faktor perilaku dan faktor non perilaku, faktor perilaku khususnya perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu 1) Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, 2) Faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya, 3) Faktor pendorong (*reinforcing factor*), yang terwujudnya dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan dan petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

2) **Kemampuan Anak Mencuci Tangan Setelah Diajarkan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan**

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa anak mencuci tangan dengan benar (63,3%) Setelah diajarkan lagu cuci tangan melalui video yang diputar oleh peneliti maka sebagian anak sudah bisa memahami cara mencuci tangan dengan benar sesuai 6 langkah cuci tangan yaitu: 1). Menuangkan handrub ketelapak tangan dan membersihkan telapak tangannya, 2). Menggosok punggung tangannya bergantian, 3). Menggosok celah – celah jarinya secara bergantian, 4). Membersihkan telapak tangannya dengan cara menguncikan jari bergantian, 5).membersihkan ibu jarinya dengan cara memutar bergantian, 6). Membersihkan ujung jarinya bergantian.

Pembelajaran cuci tangan dengan cara bernyanyi lagu cuci tangan pada anak prasekolah sangat baik dan berpengaruh langsung pada kemampuan anak dalam mengenal dan memahami bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar, karena Bernyanyi merupakan salah satu unsur yang menciptakan kegembiraan dan suasana riang. Pelatihan, pembiasaan, dan pendidikan pada usia dini akan lebih efektif apabila digunakan dalam bentuk media bernyanyi, Termasuk dalam pembelajaran tehnik cuci tangan. Karena pada dasarnya manusia termasuk

anak – anak, 10% belajar dari yang kita baca, 20% belajar dari yang kita dengar, 30% belajar dari yang kita lihat, 50% belajar dari yang kita lihat dan dia dengar, 70% belajar dari yang kita katakan, 90% belajar dari yang kita katakan dan kita lakukan, (De Potter dalam Rahmayanti 2011). Dengan bernyanyi, maka kita akan mengeluarkan kata – kata yang difahami oleh anak. Sambil meragakan gerakan enam langkah cuci tangan, Sehingga anak akan lebih faham dalam melakukan cuci tangan.

Hal ini sama dengan yang dijelaskan oleh M. Fadlillah (2012) bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi- materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui metode bernyanyi lagu cuci tangan anak-anak dapat belajar dan memahami tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dan anak-anak dapat meningkatkan kemampuannya untuk menjaga kesehatan diri mereka sendiri melalui cuci tangan pakai sabun dengan teknik yang benar, sehingga berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh dapat bermanfaat dalam mempengaruhi, perilaku, kebiasaan, sikap dan pengetahuan anak tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dengan teknik yang benar.

Pendidikan mempunyai dampak dan pengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Karena hal tersebut sesuai dengan tujuannya yaitu pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku seseorang agar menjadi lebih baik dan menjadi lebih tahu, khususnya mengenai cuci tangan. Semakin seseorang tersebut tahu dan

mempunyai informasi lebih maka semakin baik pula kemampuan dan perilakunya (Apriany, Dyana, 2012).

3) Pengaruh Pemberian Metode Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan

Berdasarkan penelitian, serta data yang dikumpulkan sebelumnya dan dari data khusus hasil penelitian Kemampuan anak mencuci tangan dengan benar pre eksperimen didapatkan bahwa hampir seluruh (100%) anak tidak bisa mencuci tangannya dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian, serta data yang dikumpulkan sebelumnya dan dari data khusus hasil penelitian Kemampuan anak mencuci tangan dengan benar post eksperimen bahwa sebagian anak bisa mencuci tangannya dengan benar (63,3%). Dari hasil analisa data bahwa terjadi perubahan atau peningkatan kemampuan anak mencuci tangan dengan benar. dari hasil uji wilcoxon didapatkan nilai signifikan $p \text{ sign } 0,000 (p \leq 0,05)$ yang berarti terdapat perubahan antara pre test dan post test kemampuan anak mencuci tangan dengan benar, dan ini menunjukkan dengan pemberian metode bernyanyi lagu cuci tangan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mencuci tangan dengan benar. melalui uji wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perubahan kemampuan anak untuk mencuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah diberikan metode bernyanyi lagu cuci tangan. Bernyanyi lagu cuci tangan dapat menambah wawasan bagi anak-anak sehingga mereka bisa mengerti tentang kebiasaan cara mencuci tangan yang benar, melalui observasi yang telah mereka lakukan terhadap praktik mencuci tangan yang telah diberikan, anak-anak dapat mengingat tentang teknik cuci tangan dengan benar sehingga mereka dapat mengaplikasikan kemampuannya dalam praktik mencuci tangan dengan benar melalui dukungan dari berbagai pihak yang ada yaitu petugas kesehatan, guru, orang tua, dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan konsep teori diatas menunjukkan metode bernyanyi cuci tangan berpengaruh dengan tingkat kemampuan anak untuk mencuci tangan dengan benar , ini dikarenakan bernyanyi cuci tangan dapat memberikan pengalaman yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap serta perilaku anak untuk mencuci tangan dengan benar, selain melalui metode bernyanyi cuci tangan peningkatan perilaku anak untuk

mencuci tangan dengan benar juga dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar mulai dari petugas kesehatan, guru, dan memaksimalkan sarana yang ada untuk mencuci tangan sehingga anak-anak termotivasi untuk dapat melakukan cuci tangan dengan teknik yang benar.

Meningkatnya kemampuan anak mencuci tangan dengan benar, karena mereka mau belajar dan mengikuti praktik cuci tangan yang telah diberikan. Melalui belajar anak-anak mendapatkan berbagai macam hal baru yang belum mereka dapatkan, sehingga mereka mau memperbaiki kekurangan yang ada dalam dirinya dan meningkatkan perilaku untuk memelihara kesehatan khususnya mencuci tangan dengan benar melalui berbagai simulasi dan dukungan yang telah diberikan. Menurut Notoatmodjo (2012) belajar merupakan usaha untuk memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku (pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan nilai) dengan aktivitas kejiwaan tertentu.

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pola perubahan dalam sikap dan ketrampilannya, menurut Benyamin Bloom, (1908) Dikutip Oleh Notoatmodjo, (2012) membagi domain atau ranah perilaku meliputi : kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). dalam perkembangannya, teori ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yakni : pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakan.

Dari hasil penelitian pengembangan penelitian ternyata bernyanyi juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. dengan nyanyian yang sederhana, setiap dalam kata yang ada dalam nyanyian tersebut dapat diikuti oleh anak, meskipun dalam pengucapannya kurang begitu jelas.

Penggunaan metode bernyanyi sebagai alternatif pembelajaran untuk menstimulus indera dengar, dan indra lainnya lebih cepat diterima anak-anak dari pada hanya dengan menggunakan metode demonstrasi. fungsi bernyanyi. Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana Dikutip Setyodi (2011) menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran yaitu : 1) Sarana relaksasi dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak. 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran. 3) Menciptakan

Proses Pembelajaran Lebih Humanis Dan Menyenangkan. 4) Sebagai Jembatan Dalam Mengingat Materi Pembelajaran. 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa. 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran. 7) Mendorong motivasi belajar siswa. Dan melalui metode bernyanyi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan anak mencuci tangan dengan benar, setelah diberikan metode bernyanyi lagu cuci tangan terdapat peningkatan perilaku anak mencuci tangan. Cuci tangan berguna untuk membunuh kuman penyakit yang ada ditangan,tangan yang bersih akan mencegah penularan penyakit seperti diare,kolera disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan atas, flu burung atau severe acute respiratory syndrome (SARS). Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman. Proverawati (2012).

Menurut suparmi (2009) cuci tangan adalah membersihkan tangan dari kotoran dengan sabun atau anti septik dan dibilas dengan air mengalir. Periode ini dimulai dari masuknya anak ke lingkungan sekolah, yang mempunyai dampak signifikan dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain (wong, 2012).

Anak usia prasekolah menganggap kekuatan dari luar sebagai penyebab penyakit. Mekanisme pertahanan anak usia sekolah adalah reaksi formasi, suatu mekanisme pertahanan yang tidak disadari (Adriana, 2011)

Mencuci tangan dengan sabun dan handrub harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah kuman dan penyakit-penyakit yang kemungkinan besar menyebabkan Infeksi Kulit, Mata, Cacing Yang Tinggal Di Dalam Usus, SARS Dan Flu Burung.

KESIMPULAN

- 1) Seluruh anak memiliki kemampuan yang kurang dalam melakukan praktik mencuci tangan di Paviliun Roudlo Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan
- 2) Sebagian besar anak memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan praktik mencuci tangan di Paviliun Roudlo Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan Setelah Perlakuan

- 3) Ada pengaruh pemberian metode bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan anak prasekolah sebelum dan sesudah di Paviliun Roudlo Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan Setelah Perlakuan

SARAN

1) Bagi Akademis

Dari hasil penelitian memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal memberikan metode bernyanyi lagu cuci tangan untuk meningkatkan hidup bersih dan sehat seperti kemampuan anak untuk mencuci tangan di Paviliun Roudlo Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan Setelah Perlakuan dan sebagai saran pembandingan dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang teknik cuci tangan pakai sabun dan *handrub*

2) Bagi Praktisi

a) Bagi Institusi Rumah Sakit

Dengan adanya hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menerapkan kemampuan mencuci tangan pakai sabun dan *handrub* dengan teknik yang benar untuk meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat bagi anak-anak

b) Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dengan penelitian ini profesi keperawatan dapat berkembang menjadi profesi yang lebih diperhitungkan oleh profesi lainnya. hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menerapkan pengetahuan tentang pengaruh pemberian metode bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan anak untuk mencuci tangan, sehingga hasil ini dapat dijadikan sumbangan terhadap profesi keperawatan

c) Bagi Pasien

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk anak, khususnya bagi anak-anak yang sudah diberikan metode bernyanyi lagu cuci tangan supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian (2011). *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto,S.(2016).*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rineke Putra.
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dahlan dan Umrah. (2013). *Buku Ajaran Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*. Malang: Intimedia.
- Depkes RI. (2018). *10 Pesan Hidup Sehat Dalam Kedaruratan*. Depkes RI.
- Fadlillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana
- Hidayat, A.A. 2015 *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta :Salemba Medika
- Kartika, Mia. 2016. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang*. Vol 4. No.5.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Diambil pada tanggal 10 November 2018 dari <http://www.kemendes.or.id>
- Lestari. (2015). *Hubungan Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 4 Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember
- Lamhot. (2015). *Peranan nyanyian sebagai suatu metode pendidikan karakter anak pada sekolah taman kanak-kanak*. Fakultas bahasa dan seni, universitas negeri medan

- Monica. (2013). *Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 03 Kertajaya Padalarang* Fakultas Keperawatan : Universitas Airlangga
- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2015 . *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Patmonodewo, soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta. Rineka cipta.
- Proverawati, Atika dan Eni Rahmawati. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rindafit. (2015). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Praktik Cuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di PAUD Darunnajah Tamansari Wuluhan Jember*. Artikel Ilmiah
- Riskesdas. Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2018. *Riset Kesehatan Daerah*. Jakarta: Riskesdas:2013. Diambil pada tanggal 10 November 2018 dari <http://www.depkes.go.id>
- Utami,Widya. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Di Desa Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang*. [thesis]. FKM UI. 2010
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Wong, Donna L. (2012). *Pedoman Klinis Perawatan Pediatrik*. Edisi 4. Jakarta : EGC